

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL PLOTAGON UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS BERITA SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA

Ricardo Sondrara Lase¹, Mastawati Ndruru², Noibe Halawa³, Lestari Waruwu⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ricolase00@gmail.com

Article History

Received: 28-07-2026

Revision: 18-08-2026

Accepted: 25-08-2026

Published: 29-08-2026

Abstract. This study was motivated by the suboptimal news text listening skills of Grade VII-A students at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Initial assessments revealed that some students struggled to comprehend key information, identify news content, and accurately restate the information they had heard. The study aimed to improve news text listening skills through the implementation of Plotagon audiovisual learning media. A Classroom Action Research (CAR) method was employed, conducted over two cycles, each comprising the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 32 students from class VII-A during the 2025/2026 academic year. Data were collected via observation, tests, documentation, and field notes, and subsequently analyzed using both quantitative and qualitative methods. The research results indicate that following the implementation of the Plotagon audiovisual medium in Cycle II, students' news text listening skills improved. The average student score rose from 58.28 in Cycle I—with a class mastery rate of 41%—to 79.21 in Cycle II, with a class mastery rate of 84%. This improvement was accompanied by increased teacher activity and student engagement during the learning process. Thus, the use of the Plotagon audiovisual medium in Cycle II supported the improvement of news text listening skills among Grade VII-A students.

Keywords: Audiovisual Media, *Plotagon*, Listening Skills, News Text.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII-A UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang masih belum optimal. Berdasarkan kondisi awal, sebagian siswa mengalami kesulitan memahami informasi penting, mengidentifikasi isi berita, dan menyampaikan kembali informasi yang didengar secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks berita melalui penerapan media pembelajaran audiovisual *Plotagon*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas VII-A Tahun Pembelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan tindakan menggunakan media audiovisual *Plotagon* pada siklus II, kemampuan menyimak teks berita mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,28 pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 41% menjadi 79,21 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 84%. Peningkatan tersebut disertai dengan meningkatnya aktivitas guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan media audiovisual *Plotagon* pada siklus II dapat mendukung peningkatan kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII-A.

Kata Kunci: Media Audiovisual, *Plotagon*, Menyimak, Teks Berita.

How to Cite: Lase, R. S., Ndruru, M., Halawa, N., & Waruwu, L. (2026). Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual *Plotagon* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3603-3612. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7247>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan menyimak menjadi salah satu dasar penting karena memungkinkan peserta didik memperoleh informasi, memahami gagasan, dan memberikan respons terhadap pesan yang disampaikan secara lisan (Daeng et al., 2010). Keterampilan menyimak tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan mendengar, tetapi menuntut peserta didik untuk memusatkan perhatian, memahami informasi, menangkap inti pesan, serta menginterpretasikan informasi yang diterima.

Keterampilan menyimak memiliki posisi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lainnya. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud (2022) menempatkan menyimak sebagai salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, kemampuan mendengar yang baik tidak secara otomatis menunjukkan kemampuan menyimak yang baik karena menyimak membutuhkan proses memahami dan mengolah informasi. Kondisi tersebut menjadi semakin penting pada pembelajaran teks berita yang menuntut peserta didik mampu menangkap informasi utama, mengidentifikasi unsur berita, dan memahami isi informasi yang disampaikan secara lisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, kemampuan menyimak siswa kelas VII belum merata. Sebagian siswa telah mampu memahami isi berita, tetapi sebagian lainnya masih mengalami kesulitan menangkap informasi penting yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghadirkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi lisan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang mampu menghadirkan informasi melalui lebih dari satu bentuk representasi. Media audiovisual menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga dapat memberikan stimulus yang lebih konkret dan menarik perhatian peserta didik. Dewi et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mendukung proses belajar dan membantu peserta didik mengembangkan potensi serta keterampilannya. Dalam pembelajaran menyimak teks berita, media audiovisual memungkinkan peserta didik memperoleh informasi melalui suara sekaligus konteks visual yang mendukung pemahaman terhadap isi berita. Salah satu media audiovisual yang dapat digunakan adalah aplikasi *Plotagon*. *Plotagon* merupakan aplikasi pembuatan video animasi berbasis karakter virtual

yang memungkinkan guru menyajikan materi dalam bentuk cerita dan situasi yang menyerupai kondisi nyata (Umamatul & Bahiyah, 2024). Dalam pembelajaran teks berita, *Plotagon* dapat digunakan untuk menampilkan tokoh animasi yang menyampaikan berita sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga mengamati konteks visual yang menyertai informasi tersebut.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan potensi *Plotagon* sebagai media pembelajaran. Aliyya et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan media audiovisual *Plotagon* memperoleh respons positif dari peserta didik dan dapat mendukung peningkatan hasil belajar. Saragih dan Sirait (2023) juga menunjukkan bahwa *Plotagon* dapat membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi pembelajaran. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji *Plotagon* dalam kaitannya dengan respons dan hasil belajar secara umum, belum secara khusus menggunakannya sebagai tindakan perbaikan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan kemampuan menyimak teks berita pada siswa SMP. Selain itu, penelitian tindakan kelas yang menerapkan *Plotagon* secara langsung dalam pembelajaran menyimak teks berita masih terbatas. Dengan demikian, *research gap* penelitian ini terletak pada fokus keterampilan menyimak dan konteks tindakan perbaikan pembelajaran di kelas VII SMP. Kebaruan penelitian ini bukan sekadar menguji penggunaan *Plotagon*, melainkan menerapkannya sebagai tindakan dalam PTK melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII-A UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Penerapan *Plotagon* dalam tindakan pembelajaran diarahkan untuk menciptakan pengalaman menyimak yang lebih kontekstual melalui perpaduan informasi audio dan visual, sehingga diharapkan dapat membantu siswa memusatkan perhatian, memahami informasi, dan menangkap isi berita dengan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII-A UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara melalui penerapan media pembelajaran audiovisual *Plotagon*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran bagi guru Bahasa Indonesia dalam menciptakan pembelajaran menyimak yang lebih menarik, kontekstual, dan melibatkan peserta didik secara aktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menyimak teks berita melalui penerapan media pembelajaran audiovisual *Plotagon*. Penelitian dilaksanakan di

UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VII-A. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, media audiovisual *Plotagon*, lembar observasi aktivitas peneliti dan siswa, lembar tes kemampuan menyimak teks berita, serta perangkat pendukung lainnya. Pada tahap pelaksanaan, media audiovisual *Plotagon* diterapkan dalam pembelajaran menyimak teks berita sesuai dengan langkah pembelajaran yang telah dirancang. Observasi dilakukan selama tindakan untuk mengamati aktivitas peneliti dan siswa. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi proses dan hasil tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak teks berita. Dokumentasi dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi mengenai pelaksanaan tindakan.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai setiap siswa, nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Nilai rata-rata dihitung dengan membagi jumlah seluruh nilai siswa dengan jumlah siswa, sedangkan ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Hasil analisis setiap siklus dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak teks berita. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan hasil observasi serta catatan lapangan. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan menyimak teks berita dan tercapainya ketuntasan klasikal sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual *Plotagon* dapat meningkatkan kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII-A UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Sebelum tindakan dilakukan, kemampuan menyimak siswa belum merata. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi penting dan isi berita yang disampaikan secara lisan. Pada Siklus I, pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Aktivitas peneliti dan siswa mulai menunjukkan

perkembangan, meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan hasil simakan dan belum optimalnya konsentrasi selama pembelajaran. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menyimak sebesar 58,28 dengan ketuntasan klasikal 41%. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi Siklus I, perbaikan pada Siklus II dilakukan melalui peningkatan pengelolaan kelas, pemberian motivasi, penyajian materi yang lebih jelas melalui media *Plotagon*, serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil simakan. Perbaikan tersebut diikuti oleh perubahan aktivitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus memperhatikan tayangan *Plotagon*, lebih aktif menjawab pertanyaan, dan lebih berani menyampaikan hasil pemahamannya terhadap isi berita.

Hasil tes pada Siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menyimak meningkat menjadi 79,21, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 84%. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,93 poin dan ketuntasan klasikal sebesar 43 poin persentase dibandingkan Siklus I. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan dihentikan pada Siklus II.

Tabel 1. Hasil kemampuan menyimak teks berita pada setiap siklus

Siklus	Nilai Rata-Rata Siswa	Ketuntasan Klasikal
Pertama	58,28	41%
Kedua	79,21	84%

Selain kemampuan menyimak, aktivitas peneliti dan siswa juga mengalami perkembangan selama pelaksanaan tindakan. Pada Siklus I, keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal, terutama dalam menyampaikan pendapat dan hasil simakan. Pada Siklus II, aktivitas siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Siswa tampak lebih antusias, fokus ketika menyimak tayangan *Plotagon*, serta lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan mendiskusikan isi berita.

Tabel 2. Aktivitas peneliti dan siswa pada setiap siklus

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Aktivitas peneliti	75,00%	91,67%
Aktivitas siswa	68,75%	87,50%

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Aktivitas peneliti meningkat dari 75,00% pada Siklus I menjadi 91,67% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan media *Plotagon*, serta pemberian bimbingan kepada siswa

menjadi lebih optimal setelah dilakukan refleksi. Sementara itu, aktivitas siswa meningkat dari 68,75% menjadi 87,50%. Peningkatan ini terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam memperhatikan tayangan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan hasil simakan. Dengan demikian, perbaikan tindakan pada Siklus II tidak hanya diikuti oleh peningkatan kemampuan menyimak, tetapi juga oleh peningkatan keterlibatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran.

DISKUSI

Peningkatan kemampuan menyimak teks berita dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual *Plotagon* dapat mendukung perbaikan proses pembelajaran menyimak. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil tes, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa selama pembelajaran. Pada Siklus I, sebagian siswa masih kurang fokus dan ragu menyampaikan hasil simakan. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, siswa menjadi lebih aktif memperhatikan tayangan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat membantu mengatasi salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran menyimak, yaitu mempertahankan perhatian siswa selama menerima informasi secara lisan.

Secara teoritis, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik media audiovisual yang menyampaikan informasi melalui kombinasi unsur suara dan visual. Dalam keterampilan menyimak, siswa tidak hanya dituntut menerima bunyi bahasa, tetapi juga memahami, mengidentifikasi, dan mengolah informasi yang disampaikan. *Plotagon* memungkinkan informasi berita dikemas melalui dialog, karakter, ekspresi, dan situasi visual sehingga siswa memperoleh konteks yang membantu proses pemaknaan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menyimak dalam penelitian ini tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan animasi, tetapi juga karena media tersebut memberikan konteks visual yang membantu siswa menghubungkan informasi yang didengar dengan situasi yang ditampilkan.

Temuan observasi memperkuat penjelasan tersebut. Pada Siklus I, keterlibatan siswa masih terbatas karena sebagian siswa belum terbiasa menyampaikan hasil simakan dan mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran. Perbaikan pada Siklus II berupa pengelolaan kelas yang lebih baik, pemberian motivasi, penjelasan materi yang lebih terarah, serta kesempatan berdiskusi membuat siswa lebih aktif memproses informasi yang diperoleh dari tayangan. Artinya, media *Plotagon* tidak bekerja secara terpisah dari proses pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari strategi guru dalam menciptakan pengalaman menyimak yang lebih

terarah. Temuan ini penting karena peningkatan kemampuan menyimak dalam PTK merupakan hasil dari perbaikan tindakan secara bertahap, bukan semata-mata akibat penggunaan media.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aliyya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual *Plotagon* memperoleh respons positif dari peserta didik dan mendukung peningkatan hasil belajar. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini, terutama pada aspek daya tarik media dan keterlibatan peserta didik. Penelitian Saragih dan Sirait (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan *Plotagon* dapat membantu peserta didik memahami dan mengingat materi melalui penyajian informasi dalam bentuk audiovisual. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi unsur visual dan audio dapat menjadi faktor pendukung dalam membantu peserta didik menerima dan mengolah informasi pembelajaran.

Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik dibandingkan penelitian terdahulu tersebut. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji *Plotagon* dalam kaitannya dengan respons atau hasil belajar secara umum, penelitian ini secara khusus menerapkannya dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks berita melalui penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan media *Plotagon* sebagai bagian dari tindakan perbaikan pembelajaran menyimak, termasuk perbaikan aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus.

Peningkatan kemampuan menyimak teks berita dalam penelitian ini tidak semata-mata berkaitan dengan penggunaan media audiovisual *Plotagon*, tetapi juga dengan desain tindakan pembelajaran yang diterapkan secara bertahap pada setiap siklus. *Plotagon* berfungsi sebagai stimulus audiovisual yang membantu menghadirkan informasi berita dalam bentuk audio dan visual, sedangkan guru mengintegrasikannya dengan kegiatan menyimak terarah, diskusi, tanya jawab, dan refleksi. Kombinasi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya mendengarkan berita, tetapi juga mengidentifikasi informasi penting, mendiskusikan isi berita, mengklarifikasi pemahaman, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh.

Perbaikan tindakan pada Siklus II menjadi bagian penting dalam peningkatan hasil pembelajaran. Hasil refleksi pada Siklus I digunakan untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran, termasuk pemberian arahan yang lebih jelas, penguatan kegiatan menyimak, peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi dan tanya jawab, serta pemberian kesempatan yang lebih luas untuk melakukan refleksi terhadap hasil simakan. Dengan demikian, peningkatan nilai dari Siklus I ke Siklus II tidak hanya mencerminkan penggunaan *Plotagon*,

tetapi juga menunjukkan peran perbaikan desain pembelajaran dalam membantu siswa memusatkan perhatian, memahami informasi, dan mengomunikasikan kembali isi berita.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan *Plotagon* sebagai bagian dari tindakan perbaikan pembelajaran dalam PTK, bukan sekadar sebagai media yang diuji secara terpisah. Media audiovisual tersebut dipadukan dengan rangkaian aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi kesulitan menyimak siswa kelas VII-A. Interaksi antara stimulus audiovisual, aktivitas siswa, dan perbaikan tindakan guru menjadi faktor penting yang mendukung terciptanya pembelajaran menyimak yang lebih aktif dan kontekstual. Dengan demikian, penerapan *Plotagon* dalam penelitian ini mendukung perbaikan kemampuan menyimak teks berita melalui desain tindakan yang mengintegrasikan kegiatan menyimak, diskusi, tanya jawab, dan refleksi. Implikasi praktisnya, guru Bahasa Indonesia dapat mempertimbangkan penggunaan media audiovisual berbasis animasi yang dipadukan dengan aktivitas pembelajaran aktif, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman informasi lisan. Namun, karena penelitian dilaksanakan dalam konteks PTK selama dua siklus pada satu kelas, temuan ini terutama menunjukkan keberhasilan perbaikan pembelajaran pada konteks yang diteliti dan tidak dimaksudkan sebagai generalisasi efektivitas *Plotagon* pada seluruh konteks pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas VII-A UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual *Plotagon* dapat meningkatkan kemampuan menyimak teks berita siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, ketuntasan belajar klasikal siswa hanya mencapai 41% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 13 orang dan siswa tidak tuntas sebanyak 19 orang. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 84% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 27 orang dan siswa tidak tuntas sebanyak 5 orang.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual *Plotagon* membantu siswa lebih mudah memahami isi teks berita karena contoh berita yang disajikan melalui perpaduan suara, gambar, dan tokoh animasi yang menarik. Media ini juga membuat siswa lebih fokus, antusias, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan aktivitas peneliti sebagai guru dan keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan media *Plotagon* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, terarah, dan bermakna.

REKOMENDASI

Guru dapat menggunakan media audiovisual *Plotagon* sebagai salah satu alternatif pembelajaran menyimak teks berita untuk meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa. Siswa diharapkan aktif menyimak, mencatat informasi penting, dan menyampaikan tanggapan selama pembelajaran. Sekolah perlu mendukung penggunaan media digital melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pengembangan kompetensi guru. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada subjek, materi, atau jenjang yang berbeda dengan menggunakan instrumen penilaian yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran kemampuan menyimak yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ananda, R., & Rohman, F. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Meningkatkan kemampuan menyimak dengan Talking Stick*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bahiyah, U., & G., S. (2024). Upaya menumbuhkan self-confidence berbicara bahasa Arab melalui aplikasi Plotagon pada mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Educational Journal: General and Specific Research*, 4(1), 9–15.
- Bahri, A., Rahamma, T., & Idkhan, A. M. (2023). *Keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra berbasis interaktif*. Penerbit Haura Utama.
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk teknis menulis berita*. Penerbit Erlangga.
- Daeng, K., Amir, J., & Hamsa, A. (2010). *Pembelajaran keterampilan menyimak*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Dewi, S., Aliyya, N., Hariani, L. S., Naini, W. L., & Malang, K. (2024). Penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi Plotagon untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bumiayu 3 Malang. *Jurnal*, 1(2), 1516–1524.
- Djumingin, S. (2017). *Penilaian pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan penerapannya*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Fadly, W. (2022). *Model-model pembelajaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.
- Harefa, N. A. J. (2020). Meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi menggunakan model Problem Centered Learning siswa kelas VII SMPN 2 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 476–481. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1712>
- Hayati, N., Ahmad, Y., & H., F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audiovisual dengan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Penerbit Bintang Sutabaya.
- Kusmayadi, I. (2022). *Buku panduan guru cerdas cergas berbahasa dan bersastra Indonesia*. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Laia, W. H. P. B. (2023). Kemampuan menyimak berita pada siswa kelas XII TKJ SMK Swasta Daro-Daro Balaekha. *Jurnal*, 2(1).

- Lase, R. S., Zega, J. H. K., Laowo, E. N., Telaumbanua, V. H., & Waruwu, Y. (2025). Inovasi pembelajaran: Mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 505–512.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Saragih, E. M., & Sirait, S. (2023). Pengaruh penggunaan media animasi berbasis Plotagon untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1005–1011. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1265>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zebua, F., Waruwu, L., Halawa, N., & Ndruru, M. (2025). Pengembangan bahan ajar berbasis Genially terhadap materi menulis teks berita siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 225–247. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i1.4622>